



Tersedia online di situs web:
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MEDIA GELAS BILANGAN

Joni Iskandar, M. Pd

PGMI, Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Tarate Sumenep

E-mail: joniiskanar@gmail.com

Submit: 25 Mei 2023, Revisi: 29 Mei 2023, Publish: 30 mei 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan media gelas bilangan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis & Taggart. Hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan hasil evaluasi siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 74,7 menjadi 93,8. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 70 lebih banyak dibanding siklus I, yaitu sebanyak 17 atau seluruh siswa mencapai nilai ≥ 70 (100%). Data yang dihasilkan pada siklus II ternyata sudah memenuhi keberhasilan. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran gelas bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Media Pembelajaran Gelas Bilangan

PENDAHULUAN

Hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir deduktif. Matematika memang mengkaji objek yang abstrak dan pola pikirnya adalah deduktif tetapi pada pendidikan matematika di sekolah objek kajiannya adalah abstrak dan konkret dan pola pikirnya adalah deduktif dan induktif (Muttaqin, 2019). Sejalan dengan pendapat diatas konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa Sekolah Dasar (SD) berpikir dari hal-hal yang kongkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatan agar siswa mampuberpikir abstrak tentang matematika adalah menggunakan media pendidikan dan alat peraga (media).

Kenyataannya masih banyak siswa yang nilai matematikanya rendah. Hal ini dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas II di SDN Manding Daya I Kec. Manding. Dari hasil wawancara dengan guru kelas II menyatakan bahwa, hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika masih rendah, karena masih banyak siswa yang belum tuntas hasil belajarnya pada pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa masih senang bermain, siswa juga tidak terlalu merespon proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika. Selain itu, ketika pelajaran berlangsung banyak siswa yang merasa bosan, dan beberapa siswa jarang untuk mengerjakan tugas atau PR.

Permasalahan lain adalah karena guru tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika yang membuat pembelajaran menjadi tidak menarik, guru juga masih mengajar dengan ceramah saja sehingga dalam proses belajar mengajar siswa cenderung mendengar informasi dari guru saja hal ini yang membuat siswa kurang aktif dan termotivasi dalam belajar dan hal ini membuat siswa menjadi bosan dan memilih untuk bermain sehingga tidak memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru berusaha sebaik-baiknya agar siswa dapat memahami konsep dengan baik sehingga berakibat pada prestasi belajar. Konsep atau pengetahuan yang berhasil dipahami siswa dengan jalan mengkontruksi sendiri konsep atau pengetahuan tersebut maka pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan mengkontruksi pengetahuan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Saat observasi, materi yang diajarkan adalah tentang pembagian bilangan asli. Dalam proses pembelajarannya guru belum menggunakan media maupun alat peraga dan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan setiap pokok pembahasan, siswa juga diminta untuk mendengarkan dan menghafal rumus-rumus yang sudah ada sehingga siswa kurang tertarik terhadap pelajaran matematika.

Selain itu materi pelajaran juga ikut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pokok pembahasan yang diberikan di kelas II adalah penjumlahan dan pengurangan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang penjumlahan dan pengurangan kemudian diberi soal, padahal banyak dari mereka yang belum memahami konsep pengurangan dan penjumlahan. Siswa yang dijelali informasi seperti gelas kosong yang diisi terus menerus. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dan hasil belajar siswa sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Terbukti dari pencatatan dokumen guru diperoleh informasi bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM di SDN Manding Daya I adalah 70 orang. Sedangkan jumlah siswa kelas II adalah 17 siswa, siswa yang mencapai KKM adalah 6 siswa, persentasenya 35,2 % sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM ada 11 siswa dengan persentase 64,7%, dan jumlah nilai rata-rata siswa adalah 59,1.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Media gelas bilangan. Penelitian yang dilakukan oleh Endi Suwanto dengan judul 'penggunaan media gelas dalam meningkatkan hasil belajar kognitif matematika pada siswa SD Depok, memberikan hasil positif mengenai keberhasilan media gelas. Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Suparjo dengan judul 'penggunaan media gelas bilangan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika di SLB negeri Tegal. Penelitian tersebut juga menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru kelas II SDN Manding daya I dalam mata pelajaran matematika, perlu dilakukan penelitian penggunaan media pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan perkembangan anak sebagai peragaan dalam proses belajar mengajar. Media yang menarik yang dimaksud adalah gelas bilangan. Media gelas bilangan termasuk media permainan, mudah membuatnya, mudah digunakan,

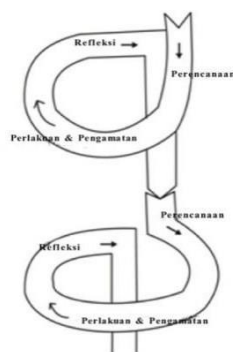
dan bahan-bahan untuk membuat mudah mencarinya. Kelebihan dari penggunaan media gelas bilangan diantaranya di rancang untuk bisa menjadikan konsep-konsep yang abstrak menjadi konsep konkrit, menyenangkan, menarik perhatian siswa, memberi motivasi untuk belajar, dan membantu ingatan siswa terhadap pelajaran yang diberikan karena pembelajarannya dengan pendekatan permainan (Susilo, 2021).

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2013).

Lokasi pelaksanaan penelitian tindakan ini dilaksanakan di SDN Manding Daya I Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II SDN Manding Daya I berjumlah 17 siswa.

Prosedur penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart yang digambarkan pada Gambar berikut ini



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc Taggart (Sukardi, 2013)

Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus, karena hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan mencapai KKM. Seperti yang telah digambarkan diatas, setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun jadwal untuk melakukan penelitian.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Menyusun media pembelajaran yang sesuai dengan materi
- d. Menyiapkan soal evaluasi.
- e. Membuat media pembelajaran berupa gelas bilangan.
- f. Mendiskusikan dengan guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran gelas bilangan.

2. Perlakuan dan Pengamatan

a. Perlakuan

Perlakuan dalam penelitian tindakan ini yaitu melaksanakan tindakan sesuai apa yang sudah direncanakan. Meskipun pelaksanaan harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, akan tetapi diperbolehkan untuk memodifikasi, asalkan masih sesuai dengan prinsip yang sudah dirancang. Tahap perlakuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu melakukan pembelajaran di SDN Manding Daya I di kelas II dengan menggunakan media pembelajaran gelas bilangan dengan berbantuan media gelas bilangan. Kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Gelas

Bilangan dengan langkah sebagai berikut;

- a) Guru membentuk siswa ke dalam kelompok antara 3-5 siswa.
- b) Guru menyiapkan gelas bilangan yang sudah di isi dengan sedotan warna-warni dan di tunjukkan ke setiap kelompok yang sudah ada.
- c) Satu siswa mengambil satu kertas soal yang sudah disiapkan
- d) Siswa yang telah mengambil satu soal berdiskusi mencari jawaban dengan kelompok yang sudah di tentukan

- e) Langkah mengambil soal sampai dengan menempatkan jawaban dilakukan siswa secara bergantian hingga soal terakhir.
- f) Untuk mengetahui ketepatan jawaban, dilakukan dengan diskusi antara siswa dan guru.

2) Melaksanakan post-test

b. Pengamatan

Kegiatan dalam tahap ini yaitu melakukan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang kolaboratif, sehingga kegiatan pengamatan lebih jelas dan fokus pada apa yang diamati. Hal yang diamati adalah siswa. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media gelas bilangan.

c. Refleksi

Peneliti, mengevaluasi keterlaksanaan semua tahapan tindakan yang dilakukan siswa, peran guru, dan ketepatan dalam penggunaan media. Pada tahap ini semua menganalisis data yang didapat hasil observasi, dan hasil evaluasi siswa apakah sudah memenuhi indikator keberhasilan atau belum. Hasil evaluasi dan analisis data tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan siklus selanjutnya jika diperlukan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, Tes tulis dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase ketuntasan dan rata-rata nilai. Hasil perhitungan kemudian dideskripsikan secara kualitatif untuk mengamati peningkatan prestasi belajar siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Manding Daya I pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 x 45 menit. Data aktifitas siswa diamati dengan lembar penilaian afektif siswa pada saat pembelajaran berlangsung, serta data hasil belajar diperoleh dari hasil post test yang dilakukan setiap akhir pertemuan setiap siklus.

1. Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, kegiatan penelitian didahului dengan melakukan observasi terlebih dahulu yang dilaksanakan pada tanggal 26 juli 2021 dilakukan disekolah dengan kepala sekolah dan juga wali kelas II dan dilanjutkan kembali melakukan observasi pada tanggal 18 Agustus 2021 yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas II SDN Manding Daya I kecamatan Manding.

Berdasarkan pengamatan sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa terhadap mata pelajaran matematika. Ini ditunjukkan dengan masih rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Kemampuan siswa dalam mengerjakan matematika dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian pra tindakan. Yang tertera pada tabel dibawah ini;

Tabel 1. Nilai Ulangan Pratindakan

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	70	6	6
2	65	2	8
3	60	4	12
4	55	3	15
5	50	2	17
Jumlah		17	

Berdasarkan tabel 1. tersebut dapat diketahui bahwa hanya 6 siswa yang mendapat nilai mencapai KKM yaitu dengan persentase 35,2% sedangkan 11 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM yaitu dengan persentase 64,7%.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati sikap siswa. Berikut aspek-aspek yang menunjukkan sikap siswa di dalam kelas:

- 1) Media yang digunakan hanya buku dan guru di depan kelas.
- 2) Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan pembelajaran.
- 3) siswa bercerita sendiri saat materi berlangsung
- 4) Siswa belum sepenuhnya memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

- 5) Siswa kurang berinteraksi dengan guru dan kurang memberikan tanggapan saat pembelajaran.

Hasil pengamatan Kondisi awal ini digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II dengan menerapkan metode gelas bilangan.

2. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahapan ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gelas bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut;

- 1) Menetapkan materi pokok yaitu: tema 1 subtema 3 pembelajaran
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan pada siklus. RPP disusun untuk 2 (dua) kali pertemuan.
- 3) Menyiapkan media dan bahan ajar yang mendukung penerapan media pembelajaran gelas bilangan.
- 4) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.
- 5) Menyiapkan soal post test.

b. Perlakuan dan Pengamatan Siklus I

- 1) Perlakuan

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan 3 tahap yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

- a) Pertemuan I (pertama)

Kegiatan awal ini terdiri dari pembukaan pembelajaran, melakukan perkenalan dengan peserta didik mengkondisikan kesiapan siswa dan menata kelas sesuai kebutuhan pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi siswa. guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan disampaikan.

Dalam kegiatan inti guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa,

sesuai dengan buku tematik. Kemudian mengajak siswa berdiskusi dan mengamati materi penjumlahan dan pengurangan. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kelompok ditukar dengan tempat duduk siswa. Guru menulis soal di papan tulis, setiap kelompok menulis soal satu persatu. Kemudian perwakilan dari setiap kelompok maju kedepan untuk menulis jawaban pertanyaan dari guru. Guru menunjukkan media gelas bilangan dan mengajak siswa berdiskusi dan Tanya jawab dengan menggunakan media gelas bilangan yang dipegang oleh guru.

b) Pertemuan II (kedua)

Pada pertemuan kedua ini masih menggunakan media pembelajaran gelas bilangan. Dalam kegiatan ini guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa menggunakan buku. Guru memberi pemahaman kepada siswa terkait dengan pembelajaran matematika. Guru membagi kelompok seperti pada pertemuan pertama. Kemudian guru menunjukkan papan gelas bilangan serta kegunaan kepada siswa. Selanjutnya guru memanggil setiap ketua kelompok secara bergilir mengambil soal dari guru tentang penjumlahan dan pengurangan. Siswa mengerjakan soal selesai dengan kelompoknya lalu perwakilan dari siswa maju kedepan untuk mempraktekkan media gelas bilangan, sedangkan kelompoknya mengamati dan menyampaikan hasil pengamatan dari temannya yang sudah maju kedepan.

Di akhir pembelajaran guru memberikan penegasan pada materi dan memberikan waktu kepada peserta didik. Kemudian memberikan soal post test untuk siswa sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

Siswa mengerjakan soal secara individu dan tidak diizinkan melihat buku catatan. Guru mengawasi siswa saat mengerjakan soal evaluasi dengan berkeliling dan menjelaskan bila ada siswa yang kurang paham dengan soal tersebut. Jawaban dari soal evaluasi siswa dikumpulkan.

Selanjutnya peneliti mengoreksi jawaban soal post test siswa. Dari jawaban tersebut diperoleh data yang berupa angka-angka yang merupakan skor dari masing-masing siswa. Hasil analisis nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan siswa pada evaluasi

siklus I mencapai 72,9% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah pada Tabel berikut

Tabel 2. Hasil Post Tes Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	90	6	6
2	80	2	8
3	70	3	11
4	60	4	15
5	50	2	17
Jumlah		17	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa siswa kelas II yang sudah mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 11 siswa (64,7%), data tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapat nilai 70 ke atas. Sedangkan siswa yang mendapat nilai < 70 sebanyak 6 siswa (35,2%), data tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapat nilai 69 ke bawah.

Kegiatan akhir ini Peserta didik dan pendidik bertanya jawab mengenai hal yang belum jelas terkait materi yang disampaikan. Guru memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. Selanjutnya, sebelum mengakhiri pembelajaran siswa membaca hamdalah dandao penutup yang dipimpim oleh ketua kelas.

Berikut pada Tabel disajikan perbandingan hasil belajar Matematika Pra Tindakan dan Siklus I.

Tabel 3. Hasil Perbandingan Pra Tindakan dan Hasil Siklus I

Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I	
	Jumlah Siswa	Dalam Persen	Jumlah Siswa	Dalam Persen
Tuntas	6	35,2%	11	64,7%
Tidak tuntas	11	64,7%	6	35,2%
Nilai rata-rata	59,1%		72,9%	

Pada hasil pra tindakan, hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 atau sebesar

35,2%. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media gelas bilangan jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 menjadi 11 siswa atau sebesar 64,7% sehingga nilai rata-rata kelas naik. Awalnya hanya 59,1 menjadi 72,9. Hasil belajar Matematika siswa pada siklus I sudah mulai mengalami peningkatan dibandingkan pada pra tindakan, akan tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini karena seluruh siswa belum mencapai nilai ≥ 70 . Dikarenakan kriteria keberhasilan pada penelitian ini belum terpenuhi yaitu seluruh siswa belum mencapai nilai ≥ 70 , maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

c. Refleksi Siklus I

Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus I sudah berhasil atau tidak, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

Refleksi digunakan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun kekurangan pada siklus tersebut adalah hasil belajar yang masih rendah dan belum mencapai KKM. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain;

1. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam prosedur penggunaan media pembelajaran gelas bilangan
2. Guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin.
3. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi.
4. Masih di temukan peserta didik yang masih malu untuk berdiskusi dengan teman sebayanya.
5. Siswa masih ada yang pasif dalam kelompok.
6. Hasil belajar siswa masih rendah.

3. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahapan ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gelas bilangan untuk meningkatkan hasil

belajar siswa. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut;

- 1) Menetapkan materi pokok yaitu: tema 1 subtema 3 pembelajaran
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan pada siklus. RPP disusun untuk 2(dua) kali pertemuan.
- 3) Menyiapkan media dan bahan ajar yang mendukung penerapan media pembelajaran gelas bilangan.
- 4) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.
- 5) Menyiapkan soal post test.

b. Perlakuan dan Pengamatan Siklus II

1) Perlakuan

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan 3tahap yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

a) Pertemuan I (pertama)

Pada kegiatan awal peneliti masuk ke ruang kelas dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar siswa, menanyakan kesiapan siswa dalam pembelajaran, Sebelum guru melanjutkan pelajaran, guru meminta siswa untuk berdo'a yang di pimpin oleh ketua kelas. guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan disampaikan. Sebelum guru memulai pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi yang lalu agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada siklus I. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gelas bilangan.

Dalam kegiatan inti guru menerangkan materi pembelajaran yang sama dengan siklus I yaitu materi penjumlahan dan pengurangan, akan tetapi pembelajaran dan penerapan pembelajarannya lebih dioptimalkan lagi.

Dalam menjelaskan materi guru harus lebih memperhatikan kondisi siswa dikelas agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif, efektif, dan kondusif. Pada kegiatan inti guru menyajikan informasi pembelajaran diawali dengan memperlihatkan kembali media gelas bilangan kepada siswa. Setelah guru selesai

menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan. Cara bermain pada siklus II ini sedikit berbeda dari pada siklus I. Jika siklus I setiap kelompok yang menjelaskan kedepan dan menjelaskan jawaban dari soal hanya ketua kelompok atau perwakilan, tetapi pada siklus II semua kelompok mendapatkan soal dan maju kedepan bersama semua kelompoknya dan menjelaskan cara menjawab soal dengan menggunakan media gelas bilangan. Agar siswa lebih paham jika mempraktekkan satu persatu di depan kelas. Sebelum mulai permainan, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

Setelah membagi kelompok guru menjelaskan kembali cara penggunaan media gelas bilangan. Cara penggunaannya adalah guru menuliskan soal di papan tulis sesuai dengan materi penjumlahan dan pengurangan, lalu guru mencoba menggunakan media gelas bilangan di mana gelas bilangan tersebut sudah di isi dengan sedot warna-warni dan guru menjawab soal yang sudah ditulis di papan tulis dengan menggunakan media gelas bilangan. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk selalu terlibat aktif.

Kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa semuanya maju kedepan untuk mengambil soal secara bergilir dengan kelompok lain, lalu duduk kembali untuk mendiskusikan jawaban dari setiap siswa dengan kelompoknya. Guru menanyakan ke setiap kelompok siapa yang sudah selesai menjawab soal tersebut, guru menyuruh kelompok yang sudah selesai maju kedepan agar mempresentasikan jawaban mereka masing-masing dengan menggunakan media gelas bilangan.

Setelah kelompok mempresentasikan hasil jawaban menggunakan media gelas bilangan, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang jelas. Dan guru mengulang kembali materi yang diajarkan.

Di kegiatan akhir tindakan pada siklus II dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal post test kepada siswa (soal post test terlampir). Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, selanjutnya hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dinilai. Kemudian guru meminta siswa untuk menutup

pelajaran dengan do'a dan guru mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti mengoreksi jawaban soal post test siswa. Dari jawaban tersebut diperoleh data yang berupa angka-angka yang merupakan skor dari masing-masing siswa. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan siswa pada evaluasi siklus II mencapai 84,2 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus II adalah pada Tabel berikut.

Table 6. Hasil Post Tes Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	100	4	4
2	95	2	6
3	90	4	10
4	85	3	13
5	80	2	15
6	75	2	17
Jumlah		17	

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa di siklus II, seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 84,2. Dengan demikian dihasil belajar Matematika di siklus II ini mengalami peningkatan dan sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Berikut pada Tabel disajikan perbandingan hasil belajar Matematika pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 7. Perbandingan Nilai Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Dalam Persen	Jumlah Siswa	Dalam Persen	Jumlah Siswa	Dalam Persen
Tuntas	6	35,7%	11	64,2%	17	100%
Tidak tuntas	11	64,2%	6	35,7%	-	-
Nilai rata-rata	61,7		73,9		84,2	

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil pra tindakan hanya 5 siswa atau

sebesar 35,7% yang mendapatkan nilai ≥ 70 , kemudian setelah melakukan menggunakan media pembelajarangelas bilangan meningkat menjadi 9 siswa atau sebesar 64,2% disiklus I, meningkat kembali menjadi 17 siswa atau seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 70 di siklus II. Nilai siswa menjadi tinggi dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media gelas bilangan. Hal itu menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan dalam penelitian ini telah terpenuhi.

c) Refleksi Siklus II

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak ditemukan kendala yang cukup serius, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa hampir setiap langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sudah terlaksana dengan baik, aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gelas bilangan juga sudah terpenuhi.

Kekurangan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah bisa terpenuhi pada siklus II yaitu hasil belajar belajar siswa sudah mencapai KKM semua, guru juga sudah maksimal dalam penggunaan model pembelajaran, guru juga sudah maksimal dalam penggunaan waktu, guru juga sudah maksimal dalam memantau siswa, siswa juga sudah aktif mendengarkan guru dan mengerjakan kelompok.

Pada dasarnya penggunaan media pembelajaran gelas bilangan dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II SDN Manding Daya I khususnya pada pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes siklus II, yaitu 17 siswa (100%) yang sudah memenuhi nilai ≥ 70 atau semua siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan. Dengan demikian, penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

DISKUSI

Pada awalnya, data nilai awal menunjukkan bahwa rata-rata kelas adalah 59,1 dengan nilai maksimal 70 dan nilai minimal 50. Hanya 35,2% siswa yang mencapai nilai ≥ 70 , sementara sebagian besar siswa masuk dalam kategori prestasi kurang.

Dalam siklus I, guru menggunakan media pembelajaran gelas bilangan untuk

membantu siswa memahami materi. Dalam evaluasi siklus I, terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa, dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 64,7%. Meskipun masih ada siswa yang belum mencapai nilai ≥ 70 , penerapan media pembelajaran gelas bilangan telah memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Dalam konteks penggunaan media pembelajaran gelas bilangan, siswa dapat secara aktif terlibat dalam eksplorasi dan manipulasi gelas bilangan untuk memahami konsep matematika (Runtutahu & Kandou, 2013). Mereka dapat mengobservasi perubahan yang terjadi ketika jumlah air dalam gelas bertambah atau berkurang, yang membantu mereka membangun pemahaman tentang materi penjumlahan dan pengurangan.

Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan tetap menggunakan media pembelajaran gelas bilangan. Pada siklus II, guru memaksimalkan penggunaan media tersebut dengan menerapkan pendekatan yang sedikit berbeda. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan soal di depan kelas menggunakan media gelas bilangan. Dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran gelas bilangan, siswa dapat berinteraksi dengan guru dan sesama siswa dalam kelompok kerja. Guru memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat saat siswa mengelompokkan dan menjelaskan cara menjawab soal menggunakan gelas bilangan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung perkembangan kognitif siswa (Hamzah, 2013).

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 74,7 menjadi 93,8. Seluruh siswa mencapai nilai ≥ 70 (100%). Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran gelas bilangan yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan dengan siklus I. Guru juga memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada kelompok-kelompok belajar.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena tujuan penelitian yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa telah tercapai. Penggunaan media pembelajaran gelas bilangan dalam pembelajaran Matematika telah memberikan hasil yang memuaskan. Penggunaan media pembelajaran gelas bilangan dalam konteks pembelajaran Matematika didukung oleh teori-teori pembelajaran yang menekankan pada pembangunan pengetahuan aktif siswa (Sanakhi, 2013), interaksi sosial (Purnomo, 2015), representasi visual (Susanto, 2016), dan pengalaman langsung. Media

ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memahami konsep-konsep matematika melalui pengalaman nyata yang menyenangkan (Hakiki et al, 2019; Susilo, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran gelas bilangan dapat meningkat. Hal tersebut dibuktikan dari nilai siswa pra tindakan yang semula hanya ada 11 siswa atau 35,2% yang mendapat nilai ≥ 70 meningkat menjadi 6 siswa atau 64,7% pada siklus I, dan kemudian meningkat lagi menjadi 17 siswa atau 100% pada siklus II. Dengan demikian maka media pembelajaran menggunakan gelas bilangan dapat digunakan lebih lanjut dalam kelas-kelas yang mengalami hambatan yang sama, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Amilda. 2012. *Kesulitan Belajar: Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, Yogyakarta; Pustaka Felicha
- Susilo, Dodi. 2021. *Peningkatan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Menggunakan Media Gelas Warna Pada Peserta Didik Kelas I*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 9 Nomor 1 Tahun 2021.
- Hakiki, F., Ekowati, D.W., Susintowati, W. 2019. *Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Gelas Warna Pada Siswa Kelas I Sdn Purwantoro 2 Malang*. REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 9 Nomor 2 Juni 2019.
- Hamzah, Ali. 2013. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Marsigit. 2016. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika*. Padang: Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumatra Barat
- Muttaqin, H.H. 2019. *Tujuan Pembelajaran Matematika*. Jakarta
- Pitadjeng. 2015. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purnomo, Yoppy Wahyu. 2015. *Pembelajaran Matematika Untuk SD* Bandung: Erlangga
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Rasyad,
- Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grafindo persada
- Runtutahu, J, T. & Kandou, S. 2013. *pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sadiman, A, S., Dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres

- Sanaky, H AH. 2013. *Media Pembelajaran Inovatif- Interaktif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sundaya, Rostiana. 2014. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kelas; Implementasi dan Pengembangan*, Jakarta; Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Wahidmurni, Mustikawa, A. & Ridho. 2010. *Evaluasi pembelajaran, kompetensi dan praktek*. yogyakarta: nuhaletara